

PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG KANKER SERVIKS

Elvika Fit Ari Shanti¹, Dewi Zholekhah²

¹Prodi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Jl. Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
E-mail: el_vicha@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a type of malignancy disease that is often found among women in Indonesia. It has a relatively high frequency until 25.6%. According to the Ministry of Health, there are about 100 cases per 100 thousand population or 200 thousand cases annually, and the cases of cervical cancer in Central Java increase year to year. The high mortality rate of cervical cancer in Indonesia due to the lack of general knowledge about the dangers of cancer, the early signs of cancer, the risks factors for cancer, the ways to overcome it correctly, as well as to familiarize themselves with a healthy lifestyle. The treatment as early as possible is an important thing by giving counseling and information about Cervical Cancer. It is one of promoted action to prevent and reduce the cervical cancer. The long-term goal of this research is to analyze and explore health issues within the scope of midwifery.

Objectif This study has the specific purpose of analyzing the effect of health education on maternal knowledge about Cervical Cancer In the village of Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. This study is a part of an effort to deepen the understanding of health knowledge among the community, especially in the obstetrics field.

Result : This study is a quasi-experimental approach to one group pre-test to post-test design. The populations in this study are all couples of reproductive age in the village of Tambakrejo, Tempel, Sleman Yogyakarta.

Conclusion The statistical test used is paired samples test. The research results show that there are differences in knowledge before and after giving health education about cervical cancer ($p = 0.0001 < 0.05$). The knowledge of cervical cancer when pre-test with a category is 3% increased to 37% at post-test. Health education provides increase the knowledge of cervical cancer among the fertile age couples.

Keywords: Health Education, knowledge, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis keganasan yang sering ditemukan di kalangan wanita Indonesia. Kanker serviks mempunyai frekuensi relatif tertinggi (25,6%) di Indonesia. Menurut Departemen Kesehatan, terdapat sekitar 100 kasus per 100 ribu penduduk atau 200 ribu kasus setiap tahunnya. Data dari bagian patologi anatomi FKU UGM tahun 2010 tercatat penderita kanker leher rahim di DIY sebanyak 172 kasus. Lebih dari 95 % kanker leher rahim berkaitan erat dengan infeksi HPV (*Human Papiloma Virus*) yang ditularkan melalui aktivitas seksual. Selain infeksi HPV, faktor

lainnya adalah : a) aktivitas seksual terlalu muda < 16 tahun, b) jumlah pasangan seksual banyak, c) adanya riwayat menderita infeksi penyakit seksual seperti kondiloma, d) defisiensi vitamin A, C, dan E e) Jarak kehamilan terlalu dekat, f) pemakaian IUD karena iritasi tali.⁽³⁾

Untuk mengendalikan kejadian kanker leher rahim perlu dimasyarakatkan upaya pengenalan secara dini dengan *screening*. Kebijakan penetapan program Yayasan Kanker Indonesia (YKI) mengupayakan penanggulangan kanker dengan mengadakan berbagai program dan kegiatan di bidang promotif, preventif, kuratif, dan

suportif, serta menekankan pentingnya deteksi kanker secara dini. Untuk mengatasi masalah yang ada perlu melakukan *screening* kanker leher rahim dengan IVA (*inspeksi Visual Asam Asetat*) dan *Pap Smear*.⁽²⁾

Peran bidan dalam menghadapi masalah tersebut dapat diwujudkan melalui tugasnya memberikan pelayanan kesehatan tentang reproduksi, khususnya pada pasangan usia subur dengan cara mengkaji masalah dan kebutuhan pelayanan, serta memberi prioritas kebutuhan. Hal ini sesuai dengan kebijakan teknis pemerintah mengenai program kesehatan reproduksi meliputi: peningkatan promosi kesehatan/ penyuluhan reproduksi, peningkatan kegiatan konseling yang memiliki masalah khusus, peningkatan dukungan kegiatan yang positif⁽³⁾ Salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan *screening* pemeriksaan Kanker Serviks adalah pengetahuan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap. Wanita yang memiliki pengetahuan baik secara tidak langsung sadar akan pentingnya *screening* sehingga mempunyai dorongan untuk melakukan *screening*. Sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan kurang, perlu informasi melalui penyuluhan tentang kanker serviks.⁽¹⁾

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Penelitian

dilakukan di Desa Tambakrejo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasangan usia subur (PUS) dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis bivariat untuk melihat perbedaan pre test dan post test menggunakan uji statistik *paired sample t-test*. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian. Responden diberikan pendidikan kesehatan dan buku saku pada pasangan usia subur tentang kanker serviks, sebelum diberikan penyuluhan dan buku saku ibu mengisi kuesioner pre test dan setelah diberi penyuluhan baru diberikan kuesioner post test.⁽⁴⁾

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner pre test dan post test pada responden yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian berdasarkan kelompok umur didapatkan sebagian besar berumur 41-65 tahun sejumlah 18 orang (60 %), dan jika dilihat dari pendidikan sebagian besar pendidikan SMA sejumlah 11 (36.7%). Tingkat pengetahuan kanker serviks sebelum diberi penyuluhan.

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63

%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%) dan terendah memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (1 %).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Kanker Serviks

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	2	7
Cukup	9	30
Kurang	19	63
Jumlah	30	100

Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya tingkat intelektual responden satu dengan yang lainnya tidak sama, pendidikan yang diperoleh responden baik secara formal maupun nonformal masing-masing responden berbeda. Selain itu, intensitas responden dalam memperoleh informasi mengenai kanker serviks juga tidak sama. Hal ini menyebabkan pengetahuan pasangan usia subur kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari pasangan usia subur bahwa informasi yang mereka dapat dari tenaga kesehatan masih kurang. Kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang kanker serviks pada pasangan subur, sehingga mereka tidak mengerti bagaimana cara mendeteksi dini. ⁽¹¹⁾

Peran responden dalam mencari informasi tentang kanker serviks bisa ditingkatkan mencari informasi dengan cara mengikuti penyuluhan dari leaflet, poster, media elektronik, dan mealui pengalaman orang lain. Pengetahuan yang kurang

tentang kanker serviks mengakibatkan ibu dapat terkena kanker stadium lanjut. ⁽¹⁰⁾

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Diberikan Penyuluhan Kanker Servik

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	10	33
Cukup	11	37
Kurang	9	30
Jumlah	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (37 %), pengetahuan baik sebanyak 10 orang (33 %), dan terendah memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30 %).

Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu-ibu lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menghasilkan luaran yang positif karena ibu dapat merespons dan menerima apa yang sudah didapatkannya dalam hal ini informasi tentang kanker serviks. Dengan masukan dan proses yang baik akan menghasilkan luaran yang baik pula. Hal ini dapat terjadi karena pada panca inderanya dan faktor psikologis juga mendukung. ⁽⁸⁾

Pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti melalui media buku saku tentang kanker serviks akan lebih jelas dan mendalam dalam penerimaan informasi jika diberikan secara *continue* dan dalam bentuk tanya jawab yang dapat menambah tingkat pengetahuan ibu-ibu. Hal ini sesuai dengan

pendapat.⁽⁵⁾ yang menyatakan bahwa penyaluran pendidikan kesehatan akan menciptakan informasi dan menambah pengetahuan ke dalam otak manusia melalui indera mata yaitu 85% dan sisanya indera yang lain

Menurut Effendy, 2006, penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, di mana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok, dan meminta pertolongan bila perlu.⁽⁴⁾

Penyuluhan kesehatan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Pengetahuan yang diberikan meliputi pengertian dari kanker serviks. Penyebab kanker serviks, akibat kanker serviks, upaya pencegahan, dan pengobatan kanker serviks. Harapan yang ingin dicapai adalah ibu dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam perilaku hidup sehat, di antaranya

dengan kesadaran melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dan menghindari perilaku yang dapat menyebabkan kanker serviks.⁽³⁾

Tabel 3. Hasil Uji Paired t Test Post Test dan Pre Test Pengetahuan Tentang Kanker Servik

Komponen	f	Sig.(2-tailed)
Pre test –		
Post test	8.543	9

Dari tabel di atas nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), artinya ada beda rata-rata antara nilai setelah penyuluhan (*post test*) dengan sebelum penyuluhan (*pre test*). Nilai negatif dalam perhitungan nilai t menunjukkan nilai *pre test* lebih kecil daripada nilai *post test*. Hal tersebut menandakan bahwa penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Dari hasil penelitian sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks di Desa Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta nilai signifikan 64,1 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker. Hal ini sesuai dengan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.⁽⁷⁾

Faktor internal merupakan kemampuan alamiah individu yang tidak dapat dilakukan intervensi, sedang faktor eksternal terdapat campur tangan masyarakat, yaitu di antaranya pemberian informasi melalui paparan media atau pendidikan kesehatan. Peneliti melakukan intervensi dengan pemberian informasi tentang kanker serviks dalam bentuk

pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab.⁽⁵⁾

Analisis menunjukkan setelah pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan yang berarti secara statistik. Pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu materi, lingkungan, instrumental, dan subjek belajar.⁷ Materi dalam penelitian yaitu mengenai kanker serviks di mana pesertanya adalah Pasangan usia subur desa Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta yang diundang peneliti untuk menghadiri Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur. Instrumental meliputi fasilitator, media, dan metode. Subjek belajar merupakan individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi sehingga dalam penelitian dimungkinkan ada faktor lain yang berpengaruh. Pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim merupakan pengetahuan yang baru bagi mereka yang belum pernah mendengar dan mengetahuinya. Pengetahuan seseorang terhadap objek tertentu sangatlah memegang peranan bagaimana orang tersebut mengambil keputusan terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seorang wanita.⁽¹¹⁾

KESIMPULAN

Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

Dengan masih tingginya angka kejadian kanker serviks dan masih rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks, maka peneliti merasa perlu memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk dilakukannya tindakan-tindakan preventif dengan sosialisasi bahaya kanker serviks dan pentingnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini pada pasangan usia subur tentang kanker serviks guna meningkatkan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kanker serviks.

KEPUSTAKAAN

1. Departemen Kesehatan RI tahun 2007, *Pencegahan Penyakit Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jendral PP dan PL*
2. Romuali dan Vindari. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011
3. Wahidin Mugi SKM M.,Epid , *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara di Indonesia ' Buletin dan Jendela Data dan Informasi Kesehatan* . Jakarta. 2015
4. Anwar Effendy. *Dasar- dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Buku Kedokteran, EGC, Jakarta. 2006
5. Notoadmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
6. Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta. 2006
7. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003

8. Departemen Kesehatan RI tahun 2009, Pencegahan Penyakit Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jendral PP dan PI
9. Satriyo Danny dr 2014. "Kumpulan Artikel Kedokteran Lengkap ".
<http://dannysatriyo.blogspot.co.id/2014/10/kanker-serviks-ca-cervix.html>
10. Emilia, Ova, dr.Yudha I Putu, dr. Kusumanto Dhanu dan Freitag Harry. *Bebas ancaman kanker Serviks*. Yogyakarta. Media Presindo. 2010
11. Massad, L. S., Einstein, M. H., Huh, W. K., Katki, H. A., Kinney, W. K., Schiffman, M., ... & Lawson, H. W. (2013). *updated consensus guidelines for the management of abnormal cervical cancer screening tests and cancer precursors*. *Obstetrics & Gynecology*, 2012. 121(4), 829-846
12. Nugroho Taufan Dr.,Mph dan Utama Indra B Dr.SpoG (K). *Masalah Kesehaan Reproduksi Wanita* : Penerbit Nuha Medika. 2014